

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beringin 2 Margasari Kab. Tapin yang terletak di jalan Pelabuhan Margasari, KM 30 Desa Baringin A Rt. 01 Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan yang didirikan pada tahun 1973 dan mendapatkan predikat negeritidak jauh lama waktunya setelah didirikan. Pembangunan sekolah ini murni dari dana pemerintah Kota Tapin. Dengan kepala sekolahnya yang pertama yaitu Bapak M. Syarkani.

Pada tahun 1978 sekolah ini mempublikasikan diri sebagai sekolah Negeri berkomitmen melayani peserta didik yang bertempat tinggal di wilayah baringin a. Untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien, SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin juga banyak melakukan perbaikan. Salah satunya membangun kelas untuk peserta didik agar belajar lebih nyaman dan mau mengikuti pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik lainnya.

Salah satu alasan SDN Beringin 2 menetapkan diri menjadi sekolah yang menerina dari mana saja peserta didik adalah untuk membantu perkembangan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang ia dapat. Hal ini menuntut SDN Beringin 2 Margasari kab. Tapin untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar dapat menjadi sekolah alternatif bagi anak-anak yang ingin bersekolah dengan ingin belajar bersama anak pada umumnya di sekolah.

2. Visi, misi dan tujuan SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

a. Misi

1. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
2. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
3. Mewujudkan proses-proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
4. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
6. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan diri yang terencana dan berkesinambungan sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

b. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bekepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan, ketertiban peserta didik, dan budaya tatakrma daalam kehidupan warga sekolah.
- 6) Terwujudnya sekolah yang ramah, menghargai keberagaman, mengentaskan diskriminasi dan bullying.
- 7) Siswa peduli terhadap kebersihan dan kerindangan lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat, dan menjadikan sekolah sebagai tempat favoritnya.

3. Data peserta didik SDN Beringin 2 Margasari kab. Tapin

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha, jumlah peserta didik yang ada di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 138 orang. Jumlah peserta didik itu terdiri dari lai-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.1 : Data keseluruhan Peserta Didik di SDNBeringin 2 Margasari Kab. Tapin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	12	25
2	II	11	7	18
3	III	14	17	31
4	IV	12	13	25
5	V	10	13	23
6	VI	9	7	16
JUMLAH				138

Sumber: Tata Usaha SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin tahun ajaran 2022/2023

4. Data pendidik dan staf di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah keadaan tenaga pendidik dan pegawai di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin tahun ajaran 2022/2023 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.2 : Data pendidik dan staf di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ardiansyah, S. Pd	Kepala sekolah	S-1 PGSD
2	Hj. Norhamidah	Guru kelas V	S-1 PGSD
3	Hj. Siti Ratnawati, S. Pd	Guru kelas VI	S-1 PGSD
4	Hj. Siti Mariam, S. Pd	Guru kelas III	S-1 PGSD
5	Murliani, S. Pd	Guru kelas I	S-1 PGSD
6	Fidla Naulia Isriani, S. Pd	Guru kelas IV	S-1 PGSD
7	Hj. Ainun jariah, S. Pd	Guru kelas II	S-1 PGSD
8	Nurliyani, S. Pd	Guru PAI	S-1 PGSD
9	Muhammad Wahyudi, S. Pd	Guru PJOK	S-1 PGSD
10	Nurul Hasanah, S. Pd	Guru kelas	S-1 PGSD
11	Hafizah, S. Pd	OPS	S-1 PGSD
12	Lahmudin Hafiz, S. Pd	PSD	S-1 PGSD
13	H. Abdussamad, S. Pd	Guru kelas titipan	S-1 PGSD

Sumber: Tata Usaha SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin tahun ajaran 2022/2023

5. Keadaan sarana dan prasarana di SDN Beringin 2 Margasari kab. Tapin

Sarana dan prasarana yang dimiliki di SDN Beringin2 margasari kab. Tapin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

No	Sarana & prasarana	Total	Keterangan
1	Meja siswa	138	Cukup baik
2	Kursi siswa	138	Cukup baik
3	Meja guru	6	Baik
4	Kursi guru	6	Baik
5	Papan tulis	6	Baik
6	Lemari	13	Cukup Baik
7	Tempat sampah	10	Baik
8	Tempat cuci tangan	7	Baik
9	Jam dinding	7	Cukup Baik
10	Ruang kepsek & guru	1	Baik
11	Ruang kelas 1	1	Baik
12	Ruang kelas 2	1	Baik
13	Ruang kelas 3	1	Baik
14	Ruang kelas 4	1	Baik
15	Ruang kelas 5	1	Baik
16	Ruang kelas 6	1	Baik
17	Ruang perpustakaan	1	Baik
18	Rumah dinas	2	Kurang baik
19	Wc guru	1	Baik
20	Wc siswa	1	Baik

Sumber: Tata usaha SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin tahun ajaran 2022/2023

B. Penyajian Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Problematika Calistung Pada Peserta Didik Di Kelas Rendah Di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin”. Berikut ini disampaikan paparan data dan lengkap dengan fokus penelitian, yaitu:

Peneliti telah memberikan gambaran yang sederhana mengenai SDN Beringin 2 secara umum, maka selanjutnya peneliti ini penulis melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana cara mengatasi *Problematika Calistung* bagi peserta didik kelas rendah dari kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Berdasarkan data-data yang digali dalam peneliti ini baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maupun analisis dokumentasi berdasarkan urutan masalah dalam peneliti ini.

Teknik observasi dan wawancara yang dilanjutkan kepada guru kelas rendah yang ada di kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lapangan bagaimana cara mengatasi *Problematika Calistung* bagi peserta didik kelas rendah di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin. Teknik wawancara dilakukan kepada 3 orang guru kelas rendah, kepala sekolah dan tata usaha.

Data yang terkumpul menurut permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Data itu juga akan diungkapkan dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Apa saja problematika calistung yang dihadapi peserta didik di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

Proses tumbuh kembang manusia memakan waktu yang cukup panjang. Dalam proses bertumbuh dan berkembang. Terkadang tidak semuanya manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu mengalami kesulitan belajar semenjak usia dini telah dapat dideteksi dan dapat penanggulangan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Apabila penanggulangan kesulitan belajar di usia dini tidak dilakukan secara efektif, maka masalah akan tetap berlanjut sampai anak mencapai usia dewasa.

Untuk mengetahui problem belajar peserta didik kelas rendah di SDN Beringin 2 Margasari maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar Calistung yang Dialami Kelas

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi, kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Di SDN Beringin 2 Margasari kelas rendah, peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Dan jenis kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik tidaklah sama dalam pembelajaran calistung. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam. Seperti yang diungkapkan ibu guru yang mengajar di kelas rendah.

“Di kelas rendah dalam kegiatan belajar mengajar dulu di semester 1 saya sering menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, misalnya kesulitan dalam hal akademik yaitu kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Ada 3 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut dilatar belakangi oleh karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Akan tetapi alhamdulillah hal tersebut sudah mulai teratasi”.

Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya membaca menurut pengalaman guru ditandai oleh ketidak mampuannya dalam melakukan suatu aspek-aspek tertentu, dan setiap anak ketidak mampuannya berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu guru yang mengajar di kelas rendah. Berikut cuplikannya:

“Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan yang berbeda dalam memproses informasi, seperti ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Di samping hal tersebut, ketidak mampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf. Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan

dalam persepsi visual, antara lain dalam bentuk membaca huruf atau kata secara terbalik atau kurang dapat membedakan karakter huruf secara jelas”

Begitu juga kesulitan belajar calistung khususnya kesulitan belajar berhitung yang pernah ditemui di kelas kelas rendah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu guru yang mengajar di kelas rendah sebagai berikut:

“Dalam kesulitan berhitung dari awal semester sampai sekarang alhamdulillah sudah mulai teratasi meski belum semuanya. Kesulitan belajar berhitung ditandai oleh ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berbeda pada setiap peserta didik. Yaitu diantaranya ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan, ada yang tidak mampu dalam membedakan pengurangan dan penjumlahan dengan alasan lupa atau bingung atau sukar dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, mengalami kesukaran dalam memahami soal cerita”.

Selain kesulitan membaca dan berhitung, peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan dalam menulis tangan. Dan guru melakukan berbagai usaha dengan selalu memberinya latihan dalam calistung. Berikut penjelasan dari Ibu guru yang mengajar di kelas rendah:

“Saya selalu memberikan peserta didik tugas untuk menulis soal dan jawaban di buku tulis masing-masing. Tujuan mengajar menulis tulisan tangan adalah agar peserta didik terbiasa dan mampu menulis sesuai dengan persyaratan menulis secara benar, yaitu menulis dengan mudah dan dengan karakter-karakter huruf yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Setelah peserta didik

selesai mengerjakan tugas menulis, saya meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku tugasnya. Ada peserta didik yang lambat dalam menulis. Dari situ saya melihat beberapa tulisan peserta didik yang terlihat tidak rapi, sulit dibaca, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal sampai belakang kertas membekas, dan tulisan keluar ke bawah atau ke atas garis”

Melalui kutipan wawancara diatas guru memberikan peserta didik tugas kepada peserta didik untuk menyalin soal dan menulis jawaban di buku tulis masing-masing. Kegiatan menulis merupakan tugas yang biasa diberikan oleh guru kelas rendah untuk melatih peserta didik dalam menulis agar terbiasa menulis dengan baik. Setelah itu dikumpulkan dan guru memberikan penilaian. Jika peserta didik mengalami kesalahan dalam menulis, guru langsung memanggil peserta didik tersebut dan meminta untuk membenarkan tulisannya secara langsung. Kesulitan belajar calistung atau gejala yang dialami peserta didik sangat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut observasi:

“Ada salah satu peserta didik bernama Husna kelas rendah yang ketika ditunjuk ibu guru untuk maju membaca tulisannya di depan kelas memang membacanya sangat lambat dan masih mengeja per kata, setelah dicari apa sebabnya. Ternyata, Husna di rumah belajar sendiri dan bisa dibilang jarang belajar maupun berlatih membaca selain itu Husna kurang mendapat perhatian dari orang tuanya karna orang tuanya sibuk bekerja dan kadang hanya belajar bersama kakaknya yang masih duduk di bangku SMP”

Melalui hasil observasi peneliti di atas guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas dan disimak oleh guru maupun peserta didik yang lain.³⁹

Begitu juga sangat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut observasi:

“Ada salah satu peserta didik bernama Thalia kelas rendah yang ketika diminta guru untuk berhitung mengerjakan penjumlahan dan pengurangan dia selalu terbalik. Penjumlahan dikerjakan dengan pengurangan, dan pengurangan dikerjakan dengan cara menjumlahkan. Sebenarnya guru sudah membimbingnya, akan tetapi dani selalu mengulanginya lagi”.

Melalui hasil observasi peneliti di atas guru selalu membimbing peserta didik yang membutuhkan bimbingannya dalam proses pembelajaran.

Ketika melakukan observasi Ibu guru yang mengajar di kelas rendah memanggil peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam Calistung, yaitu Alvian. Peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk mengobrol-ngobrol terkait dengan kesulitan yang dialaminya. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

“Saya suka berhitung, tapi kadang saya masih bingung dengan tanda pengurangan dan penjumlahan. Saya selalu bingung saat mengerjakan tugas ketika tidak dibimbing, saya di rumah belajar dengan ibu terkadang juga belajar sendiri, ketika libur saya tidak belajar dan bermain bersama teman-teman dirumah”.

³⁹ Observasi di dalam kelas rendah di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin.

b. Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Kelas Rendah

SDN Beringin 2 selalu melakukan inovasi-inovasi dalam penanganan kesulitan belajar sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ardiansyah selaku kepala SDN Beringin 2 tentang seberapa pentingnya upaya guru dalam mengatasi problem belajar. Berikut cuplikannya:

“Pada saat ini kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar, siswa di sekolah lanjutan, bahkan orang dewasa lainnya. Kerugian dalam perkembangan tersebut akan berlanjut pada ketidaksuksesan anak dalam mengembangkan diri dan kariernya di masa dewasa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai usaha untuk menanggulangi kesulitan belajar sedini mungkin”

Begitu juga dalam pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam melakukan pembelajaran secara efektif. Maka dari itu kepala sekolah SDN Beringin 2 mengadakan program khusus untuk guru yang dilaksanakan seminggu sekali, sebulan sekali, maupun satu semester sekali. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Ardiansyah.

“Terkait dengan program guru yang terlaksana saat ini di SD. Di SDN Beringin 2 ada beberapa program yang wajib diikuti atau dilaksanakan oleh guru. Yaitu, setiap sebulan sekali mengadakan workshop tentang bimbingan kurikulum 2013, dan Wrokshop tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilaksanakan satu semester sekali yang dimana kedua program tersebut sangat diwajibkan untuk semua guru di SDN Beringin 2.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bpk Ardiansyah, S.Pd dan Ibu Murliani, S.Pd, Ibu Hj. Ainun Jariah, S. Pd, Ibu Hj. Siti Mariam, S. Pd selaku Guru kelas rendah di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

2. Bagaimana upaya preventif guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa di kelas rendah di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

- a. Upaya pihak sekolah dalam mencegah siswa kesulitan membaca pada siswa baru adalah dengan melakukan test awal masuk di SDN Beringin 2. Upaya tersebut dilakukan untuk mencegah adanya siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung ada di SDN Beringin 2. Akan tetapi dalam upaya yang dilakukan dari pihak sekolah dalam melakukan test awal masuk masih kurang mendalam dan ketat dilakukan hal tersebut dikarenakan dari pihak sekolah menyadari bahwa warga sekitar sekolah bukanlah anak-anak yang semuanya pernah sekolah di TK dan banyaknya siswa yang kurang mampu, sehingga jika test dilakukan dengan ketat maka kemungkinan anak banyak yang tidak lulus test dan tidak bisa sekolah di SDN Beringin 2, dengan tidak diterim sekolah di SDN Beringin 2 pihak sekolah takut maka sekolah-sekolah lainnya juga tidak akan menerima.
- b. Dari pihak guru seharusnya mengadakan pembelajaran tambahan agar peserta didik yang mengalami kesulitan calistung mendapat naungan dari pihak sekolah dan peran orang tua sebaiknya lebih diperhatikan lagi anak tersebut agar anak lebih semangat belajarnya dan kalo perlu setiap selesai belajar dapat penghargaan.

- c. Guru selalu berusaha memilih strategi yang akan digunakan untuk mengatasi peserta didik yang berkesulitan membaca, menulis dan berhitung
- d. Guru dan orang tua harus dapat bekerjasama dalam mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dan memperhatikan psikologis anak agar mereka tidak merasa tertekan pada saat diberi pembelajaran.
- e. Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dan guru memberikan bimbingan ke peserta didik yang berkesulitan dalam belajar.
- f. Guru memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Hal tersebut sesuai dengan peran guru yang seharusnya membangkitkan hasrat belajar dan memberikan dorongan kepada siswanya. Sehingga dengan adanya motivasi dan dorongan dari guru, maka siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

3. Bagaimana upaya curative yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas rendah di SDN Beringin 2 Margasari Kab. Tapin

Adalah usaha pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah, baik dari segi aspek individu, sosial, pada saat pembelajaran, maupun karier. Untuk menyembuhkannya dapat dilakukan dengan cara berikut: menghapuskan penyebab munculnya permasalahan, memberi motivasi dan

kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha memperbaiki perilakunya, merubah lingkungan sehingga dapat kemungkinan akan pertumbuhan jasmani dan rohani yang lebih bagus lagi dan melatih disiplin, tertib akan aturan sejak di masa sekarang sampai masa akan datang.

Mengumpulkan hasil pekerjaan atau tugas peserta didik, memeriksa dan menilai pekerjaan yang sudah lakukan kemudian guru memberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan. Pendistribusian bahan dan alat, apabila ada alat dan bahan ajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proporsional setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit dimana tahap ini mereka mulai berkembang pemikirannya secara terorganisir dan rasional atau logis. Pada usia ini biasanya anak sudah mengenal huruf dan juga angka yang dikenalnya pada tahap pra operasional, oleh karena itu kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan juga berhitung berkembang pada tahap ini. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung disebut juga dengan calistung ini seharusnya sudah dikuasai oleh anak pada usia sekolah dasar mengingat materi pembelajaran yang di peroleh penuh dengan bacaan dan juga hitungan.

Adapun mengumpulkan informasi dari peserta didik yang memiliki problem calistung berguna bagi guru dan bagi peserta didik itu sendiri yang dapat diperoleh dari peserta didik baik yang berupa informasi tentang pribadi peserta didik maupun yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan peserta didik

yang harus dan sudah dikerjakan. Mencatat data-data peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan itu sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.